

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita hamil mengalami banyak perubahan pada trimester pertama, kedua dan ketiga kehamilan, termasuk perubahan pada sistem reproduksi, saluran kemih, kardiovaskular, pencernaan, endokrin, kekebalan tubuh dan muskuloskeletal. Perubahan tersebut menimbulkan rasa tidak nyaman pada ibu hamil terutama saat memasuki usia kehamilan akhir atau trimester ketiga (Diana, 2019). perkembangan janin dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan mengganggu kehidupan sehari-hari. Proses kehamilan melibatkan berbagai perubahan fisiologis antara lain perubahan fisik, perubahan sistem pencernaan, pernafasan, saluran kemih dan muskuloskeletal (Arummega, 2022).

Seiring dengan bertambahnya usia kehamilan, postur tubuh ibu hamil akan berubah untuk mengompensasi berat uterus yang tumbuh, bertambahnya beban tulang belakang diakibatkan oleh janin yang sedang tumbuh dan lordosis yang berlebihan menyebabkan tekanan pada punggung (Kamaliyah, 2023). Hal tersebut menyebabkan ibu hamil trimester III mengalami gangguan rasa nyaman yang dibuktikan dengan nyeri punggung bawah akibat pembesaran uterus (Saudia, 2018). Ketidaknyamanan yang sering terjadi pada ibu hamil trimester III salah satunya yaitu nyeri pada punggung bagian bawah (Pangesti, 2022).

Survei yang dilakukan di Inggris dan Skandinavia menemukan bahwa 50% sampai mendekati 70% di Australia wanita hamil trimester III mengalami nyeri punggung yang menyiksa (Saudia, 2018). Pada penelitian (Neviana, 2023)

Di Indonesia terdapat 68% ibu hamil mengalami nyeri punggung sedang dan 32% ibu hamil mengalami nyeri punggung ringan. Data Riskesdas Kementerian Kesehatan RI (2018) menunjukkan bahwa 373.485 ibu hamil di Indonesia, yang mengalami gangguan rasa nyaman dengan nyeri punggung bawah hingga 107.000 dengan presentase 28,7%. Berdasarkan data hasil laporan dari profil kesehatan Provinsi Bali Dinas Kesehatan Kota Denpasar (2023) ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sebanyak 98,6% di Kota Denpasar.

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui jumlah ibu hamil yang melakukan *antenatal care* dengan masalah gangguan rasa nyaman khususnya nyeri punggung bawah. Peneliti memilih Puskesmas IV Denpasar Selatan sebagai tempat pelaksanaan studi pendahuluan dikarenakan letak puskesmas yang strategis sehingga jumlah kunjungan antenatal cukup banyak. Studi pendahuluan telah dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2023 di Puskesmas IV Denpasar Selatan dengan jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* yaitu sebanyak 1.953 kunjungan antenatal dan diperoleh data ibu hamil sebanyak 524 (26,8%) yang mendapat pengobatan modern konvensional yaitu pemberian analgetik untuk mengurangi nyeri, dari bulan Januari hingga bulan Desember tahun 2023.

Gangguan rasa nyaman dengan nyeri punggung bawah jika tidak segera diatasi akan mengakibatkan nyeri punggung dengan jangka waktu yang panjang sehingga meningkatkan risiko kecenderungan nyeri punggung pasca partum dan nyeri punggung kronis yang akan lebih sulit untuk diobati atau disembuhkan (Neviana, 2023). Dampak keluhan dari nyeri punggung bawah pada kehamilan trimester III yaitu ibu akan mengalami ketidaknyamanan dalam

melakukan aktivitas, ketika nyeri yang dirasakan menyebar ke area pelvis dan lumbal yang menyebabkan ibu kesulitan berjalan (Pangesti, 2022). Hal ini mengakibatkan kurangnya oksigen yang diterima oleh janin melalui plasenta sehingga terjadi *fetal distress* atau gawat janin dan penurunan gerakan janin serta perubahan detak jantung janin (Ningsih dkk, 2020).

Upaya untuk mengurangi gangguan rasa nyaman khususnya nyeri punggung bagian bawah pada ibu hamil trimester III dapat menggunakan metode farmakologi dan nonfarmakologi. Pengobatan secara farmakologi memang lebih efektif dibandingkan dengan metode nonfarmakologi akan tetapi metode farmakologi lebih mahal dan berpotensi memiliki efek samping seperti berpengaruh pada ibu dan janin (Saudia, 2018). Sedangkan metode nonfarmakologi dianggap lebih menguntungkan sebab mempunyai efek noninvasif, sederhana, efektif, serta tidak mempunyai efek samping dan akan memberikan kepuasan tersendiri pada ibu (Karuniawati, 2020).

Penatalaksanaan gangguan rasa nyaman dilakukan dalam bentuk asuhan keperawatan yang melalui beberapa tahapan yakni; pengkajian yang berfokus pada kebutuhan dasar menurut teori handerson yaitu rasa nyaman, diagnosis keperawatan, mengambil diagnosis gangguan rasa nyaman yang berhubungan dengan adaptasi kehamilan ditandai dengan mengeluh tidak nyaman (PPNI, 2017). Rencana keperawatan, peneliti menggunakan manajemen nyeri sebagai intervensi utama dan terapi pijatan sebagai intervensi pendukung (PPNI, 2018), implementasi keperawatan yaitu melaksanakan strategi tindakan keperawatan yang telah direncanakan pada intervensi keperawatan, evaluasi keperawatan yaitu kegiatan untuk menentukan apakah rencana keperawatan

bisa dilanjutkan atau tidak, merevisi atau dihentikan, lima proses keperawatan ini berpedoman pada buku SDKI, SLKI dan SIKI (PPNI, 2019).

Penatalaksanaan nonfarmakologis yang dapat dilakukan adalah pijat, terdapat beberapa terapi pijat yaitu pijat *effleurage*, pijat *endorphine* dan pijat akupresur, namun pijat *endorphine* dan pijat akupresur memiliki kelemahan salah satunya kurang baik dilakukan karena bisa memunculkan kontraksi pada ibu hamil (Armayanti dkk, 2023). Peneliti memilih pijat *effleurage* karena dapat menstimulasi saraf dan otot sehingga mengalami relaksasi. Relaksasi otot dan saraf menstimulasi peningkatan hormon *endorphine* dan menurunkan hormon *adrenalin* sehingga dapat mengurangi nyeri punggung bawah pada ibu dan membantu meningkatkan rasa nyaman ibu pada saat kehamilan trimester III (Maryani, 2020).

Pijat *effleurage* pada ibu hamil disesuaikan dengan keluhan yang dirasakan ibu, sesuai dengan perubahan tubuh seperti nyeri bahu, nyeri leher, dan nyeri punggung dengan catatan pijat dilakukan secara teratur (Neviana dkk, 2023). Teknik pijat *effleurage* menggunakan telapak tangan yang memberikan tekanan lembut pada bagian atas tubuh dengan gerakan melingkar berulang kali (Indria, 2022). Posisi pijat *effleurage* dapat dilakukan secara menyamping atau duduk sesuai dengan posisi nyaman pasien (Badrus & Khairooh, 2019).

Penelitian dengan desain studi kasus yang dilakukan oleh Maryani tahun 2020 menyimpulkan bahwa terapi pijat dapat mengurangi ketidaknyamanan selama kehamilan antara lain menurunkan intensitas nyeri punggung pada ibu hamil trimester III (Maryani, 2020). Selain itu sebuah studi oleh Siti Muawanah tahun 2023 menunjukkan bahwa gangguan rasa nyaman nyeri punggung pada

ibu hamil trimester III menurun setelah dilakukan intervensi pijat *effleurage* (Siti Muawanah, 2023). Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Implementasi Pijat *Effleurage* Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Gangguan Rasa Nyaman Di Puskesmas IV Denpasar Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu ”Bagaimanakah proses keperawatan dari masalah gangguan rasa nyaman dengan implementasi pijat *effleurage* terhadap penurunan gangguan rasa nyaman pada ibu hamil trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah mengetahui implementasi pijat *effleurage* terhadap penurunan gangguan rasa nyaman pada ibu hamil trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

2. Tujuan Khusus

Secara mengkhusus penelitian tentang Pijat *Effleurage* Terhadap Penurunan Gangguan Rasa Nyaman Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan gangguan rasa nyaman pada ibu hamil trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan gangguan rasa nyaman pada ibu hamil trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

- c. Mendeskripsikan intervensi keperawatan gangguan rasa nyaman pada ibu hamil trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- d. Melakukan implementasi keperawatan gangguan rasa nyaman pada ibu hamil trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan gangguan rasa nyaman pada ibu hamil trimester III di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat teoritis

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan:

- a. Dapat berfungsi sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya
- b. Memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam mengembangkan keperawatan meternitas, terutama dalam implementasi non-farmakologi.

1. Manfaat teoritis

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan:

- a. Dapat berfungsi sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya
- b. Memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dalam mengembangkan keperawatan meternitas, terutama dalam implementasi non-farmakologi.
keperawatan.